



Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini

Rika Nurhayati¹, Qonita Qonita², Edi Hendri Mulyana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha, No. 18, Tawang, Kota Tasikmalaya

Email: rikanurhayati@upi.edu¹, qonita@upi.edu², edihm@upi.edu³

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menggali strategi guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak. Penanaman karakter peduli lingkungan sangat diharapkan menjadi upaya untuk melindungi lingkungan hidup sekitar kita, sehingga dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak diharapkan menjadi upaya untuk menjaga alam dan mencegah kerusakan lingkungan yang saat ini menjadi permasalahan yang krusial. Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi permasalahan yang paling sering terjadi di Indonesia khususnya lingkungan sekitar kita. Dalam menggali hal tersebut, penulis menggunakan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini adalah guru TK Negeri Pembina Tasikmalaya. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena TK Negeri Pembina memiliki lingkungan sekolah yang luas dan tanah yang subur sehingga dapat lebih menunjang untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah, menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan keteladanan, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan efektif pada anak-anak sejak dini.

Kata kunci: Strategi Guru, Karakter, Anak Usia Dini, Peduli Lingkungan

Abstract: This article aims to explore teachers' strategies in instilling environmental care character in children. The cultivation of environmental care character is highly anticipated as an effort to protect the surrounding environment, with the hope that instilling environmental care character in children will contribute to preserving nature and preventing environmental damage, which is currently a crucial issue. Environmental issues have indeed become one of the most frequent problems in Indonesia, especially in our immediate surroundings. In investigating this matter, the author employed a qualitative research approach with a case study method and utilized data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The participants in this research were teachers from TK Negeri Pembina Tasikmalaya. The choice of this research location was based on the extensive school environment and fertile land of TK Negeri Pembina, which could better support environmental-related learning processes. The results of this research have positive implications for the development of environmental education in schools, demonstrating that through habituation and exemplary behavior, environmental care character can be effectively instilled in children from an early age.

Keywords: Teacher Strategies, Character, Early Childhood, Environmental Concern

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi permasalahan yang paling sering terjadi di Indonesia khususnya lingkungan sekitar kita. Menurut Alawiyah, (2022) permasalahan lingkungan hidup saat ini disebabkan oleh manusia sebagai makhluk ekonomi dan konsumtif, berbagai permasalahan tersebut dapat meliputi sungai yang tercemar, kerusakan hutan, banjir, abrasi, polusi udara,

menurunnya keanekaragaman hayati, permasalahan sampah yang menumpuk, rusaknya ekonomi laut, pencemaran air tanah, dan pemanasan global.

Menurut Greenstone (2023) yang diperoleh dari laman BBC News Indonesia menyatakan “Tiga-perempat dari dampak polusi udara terhadap angka harapan hidup global berasal dari enam negara, Bangladesh, India, Pakistan, Tiongkok, Nigeria, dan Indonesia, dimana orang-orang kehilangan satu hingga lebih dari enam tahun usia hidup anak karena udara yang anak hirup”. Hal tersebut menjadikan Indonesia masuk urutan enam negara yang paling berkontribusi terhadap polusi udara global dan menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia terlebih masyarakat masih belum sadar terhadap masalah lingkungan (Chandrawati & Aisyah, 2022). Maka dari itu, penting sekali untuk memberikan edukasi lingkungan agar masyarakat sadar terhadap lingkungan. Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya. Oleh karena itu, menanamkan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini wajib dilakukan saat anak sedang berada dalam masa *Golden Age* (usia emas) yakni saat usia dini.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021). Pentingnya peduli terhadap lingkungan tidak hanya berdasarkan informasi media, tetapi juga melibatkan usaha membentuk sikap nasionalis. Sikap nasionalis mencakup cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan semangat kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap berbagai hal, termasuk lingkungan (Chan, dkk dalam Nabila et al., 2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah langkah menanamkan nilai-nilai secara berkelanjutan kepada anak yang tidak dapat terealisasi dalam waktu yang singkat. Seiring dengan proses pembelajaran, kebiasaan yang ditanamkan bersama guru, orang tua, dan lingkungan sangat berkontribusi pada pembentukan karakter (Iswantiningtyas & Wulansari dalam Masykuroh & Fajriah, 2023). Sebagaimana pendapat dari Afrina dan Hidayat dalam Masykuroh & Fajriah (2023) bahwa keterkaitan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan karakter ini memerlukan kerja sama yang baik dan juga kekompakan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berupaya untuk menggali sejauh mana upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, sehingga dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak diharapkan menjadi salah satu upaya untuk menjaga alam dan mencegah kerusakan lingkungan.

B. Landasan Teori

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang juga menentukan perkembangan dan pembinaan karakter anak. Bahkan sekolah bisa disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter anak. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi

lingkungan tempat tinggal anak untuk menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi (Mujahidah, 2015).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sidiq & Choiri, (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena TK Negeri Pembina memiliki lingkungan sekolah yang luas dan tanah yang subur sehingga dapat lebih menunjang untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi berupa informasi identitas partisipan dan pengambilan gambar.

D. Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara dengan Ibu J (guru kelas), terungkap bahwa strategi praktik langsung digunakan untuk memudahkan anak-anak meniru apa yang telah dipraktikkan. Guru juga melakukan kegiatan bercerita, membiasakan anak-anak dengan kegiatan tersebut, dan melibatkan anak langsung dengan lingkungan sekitar. Ibu J menekankan, "Tak hanya itu, kami juga menggunakan pendekatan langsung dengan memberikan pengalaman praktik kepada anak-anak. Kadang-kadang, cerita diwujudkan melalui dongeng atau menggunakan boneka tangan agar anak-anak dapat merasakan langsung dan terlibat dalam kegiatan tersebut."

Sebagai seorang guru, menjadi teladan positif bagi anak sangat penting. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat, sehingga guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan contoh. Hasil wawancara dengan Ibu J (guru kelas) menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sikap peduli lingkungan dilakukan dengan berinteraksi langsung di lingkungan sekitar dan memberikan contoh yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Ibu J menjelaskan, "Guru mengajarkan sikap peduli lingkungan dengan berinteraksi langsung di sekitar anak-anak dan memberikan contoh agar lebih mudah bagi peserta didik untuk meniru apa yang diperlihatkan. Kami juga menggunakan pendekatan bercerita, tanya jawab, dan berkomunikasi saat setiap kegiatan pembelajaran, menciptakan hubungan akrab antara guru dan anak."

Hasil penelitian dari wawancara guru menunjukkan bahwa peran sekolah sangat signifikan dalam membentuk pendidikan karakter peduli lingkungan, seperti contohnya ketika seorang anak membuang sampah ke tempatnya, memungut sampah, membersihkan lingkungan kelas & sekolah. Seorang guru menjelaskan, "Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui kebiasaan sejak anak-anak masuk sekolah. Mulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya,

saat makan anak-anak diajarkan untuk merapikan mainan setelah bermain, mengembalikan mainan ke tempat semula, dan membuang sampah ke kotak sampah". Penelitian yang melibatkan guru menyoroti bahwa setiap kegiatan pembelajaran atau program bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak, seperti diadakannya kegiatan Jumat bersih. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa strategi guru di TK Negeri Pembina dalam menanamkan karakter peduli lingkungan diantaranya:

1. Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwa guru menanamkan karakter peduli lingkungan anak melalui berbagai pembiasaan, seperti membuang sampah ke tempatnya, memungut sampah, membersihkan lingkungan kelas & sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sari & Wulandari, (2022) mengemukakan bahwa metode pembiasaan ini menekankan pentingnya membiasakan diri untuk melibatkan diri dalam kegiatan positif atau menunjukkan perilaku yang baik kepada semua orang. Metode ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Pendidik harus secara konsisten memberikan teladan yang dapat dijadikan panutan oleh para siswa. Disarankan agar pendidik berusaha sebaik mungkin untuk menghindari perilaku negatif, karena hal tersebut dapat dengan mudah ditiru oleh siswa. Kemudian menurut Efendi et al., (2020) dalam pengembangan kesadaran lingkungan, langkah-langkah dapat diarahkan pada membiasakan tindakan-tindakan kecil yang berkontribusi pada pemeliharaan kebersihan pribadi dan lingkungan. Konsistensi dalam menjalankan program ini menjadi faktor penentu yang memberikan nilai tambah bagi peserta didik, memicu timbulnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Yilmaz dalam Oktamarina, (2021) menunjukkan bahwa mengajarkan anak-anak untuk mencintai lingkungan dari usia dini melalui kebiasaan di sekolah merupakan cara yang sangat efektif. Menurut Nabila et al., (2023) melalui pembiasaan pembelajaran yang eksploratif dan konstruktif, anak dapat lebih mudah mencerna pengetahuan serta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

2. Keteladanan

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, guru juga perlu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru memberikan contoh tindakan baik, terutama dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap sekitarnya. Harapannya, perilaku ini akan menjadi teladan bagi siswa untuk diikuti. Upaya tersebut adalah bagian dari cara guru menerapkan nilai-nilai baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Efendi et al., 2020). Di lingkungan sekolah, peran guru sangat krusial, dan perilaku guru dapat menjadi tolak ukur keteladanan bagi peserta didiknya. Pepatah "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari" menyoroti betapa pengaruh seorang guru dapat membentuk karakter baik atau buruk pada anak didiknya. Inilah alasan mengapa penting bagi guru untuk memberikan contoh yang positif agar siswanya dapat terinspirasi dan mengembangkan sikap serta perilaku yang baik (A. Sari, 2017).

E. Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi strategi guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina melalui wawancara dengan Ibu J, seorang guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi praktik langsung, seperti cerita, pengalaman praktik, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar untuk membiasakan anak-anak dengan sikap peduli lingkungan. Guru juga menekankan pentingnya menjadi teladan positif, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah juga ditekankan dalam penelitian ini. Guru di TK Negeri Pembina membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan mainan setelah bermain. Selain itu, kegiatan seperti Jumat bersih juga digunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak-anak.

Dua strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan melibatkan pengulangan tindakan-tindakan kecil yang berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan, sedangkan keteladanan mengharuskan guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pengembangan pendidikan lingkungan di sekolah, menunjukkan bahwa melalui pembiasaan dan keteladanan, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan efektif pada anak-anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.131-136.2022>
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Greenstone, M. (2023). *Indonesia Masuk "Enam Negara Paling Berkontribusi Terhadap Polusi Udara Global", Warga Akan Gugat Pemerintah Dan Industri*. BBC News Indonesia.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408–415. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>

- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatun Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sari, N. L. M. D. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).